

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi sebagai dasar pembangunan ekonomi dan perkembangan masyarakat serta pertumbuhan industrialisasi, sangat dibutuhkan dalam mendukung mobilitas manusia, barang dan jasa. Transportasi memiliki peranan yang sangat penting dalam menunjang peningkatan pertumbuhan ekonomi, pentingnya transportasi ini didasarkan pada besarnya kebutuhan transportasi untuk menunjang efisiensi waktu. Menurut Coman(2015) Sistem transportasi dirancang guna memfasilitasi pergerakan manusia dan barang. Oleh karena itu transportasi yang berkeselamatan baik orang maupun barangnya sangatlah penting, karena orang yang melakukan perjalanan wajib mendapatkan jaminan keselamatan bahkan jika mungkin memperoleh kenyamanan, sedangkan barang yang diangkut harus tetap dalam keadaan utuh dan tidak berkurang kualitasnya. Hal ini tertuang pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 Tentang Program Dekade Aksi Keselamatan Jalan Republik Indonesia pada pilar ke-3, yaitu kendaraan yang berkeselamatan. Pemerintah bertanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap kendaraan yang digunakan di jalan telah mempunyai standar keselamatan, sehingga mampu meminimalisir kejadian kecelakaan yang diakibatkan oleh sistem kendaraan yang tidak optimal. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pada pasal 49 mewajibkan Kendaraan Bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang diimpor, dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di Jalan wajib dilakukan pengujian.

Dalam peraturan pemerintah nomor 55 tahun 2012 pasal satu ayat (9) Pengujian Kendaraan Bermotor adalah serangkaian kegiatan menguji dan/atau memeriksa bagian atau komponen kendaraan bermotor, kereta gandengan, kereta tempelan dalam rangka pemenuhan terhadap persyaratan teknis dan laik jalan. Pasal 121 (1) Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan Kereta Tempelan yang akan dioperasikan di jalan wajib dilakukan pengujian. (2) Kendaraan Bermotor, Kereta Gandengan, dan

Kereta Tempelan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi yang dibuat atau dirakit di dalam negeri dan/atau diimpor.

(3) Pengujian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:

- a. Uji Tipe; dan
- b. Uji Berkala.

(4) Dalam pelaksanaan pengujian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) jenis Kendaraan Bermotor dibagi ke dalam kategori:

- a. L1, L2, L3, L4 dan L5 untuk Sepeda Motor;
- b. M1 untuk Mobil Penumpang;
- c. M2 dan M3 untuk Mobil Bus; dan d. N1, N2, N3, O1, O2, O3, dan O4 untuk Mobil Barang.

Pemerintah turut serta menjamin keselamatan kendaraan. Hal ini tertera pada Instruksi Presiden Nomor 4 Tahun 2013 Tentang program dekade Aksi Keselamatan Jalan Presiden Republik Indonesia pada pilar ke-3, yaitu kendaraan yang berkeselamatan. Selain itu, kendaraan juga harus mampu melindungi pengguna dan orang yang terlibat kecelakaan untuk tidak bertambah parah, jika menjadi korban kecelakaan. Salah satu komponen yang sebagai implementasi dari pilar ini adalah pengujian kendaraan bermotor. Berdasarkan Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan pada pasal 49 mewajibkan Kendaraan Bermotor, kereta gandengan, dan kereta tempelan yang diimpor, dibuat dan/atau dirakit di dalam negeri yang akan dioperasikan di Jalan wajib dilakukan pengujian. Salah satunya proses pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor.

Pemeriksaan bagian bawah kendaraan merupakan bagian dari alur kegiatan pengujian kendaraan bermotor yang dilakukan di atas lorong uji. Pemeriksaan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi, fungsi, pemasangan sebuah komponen yang ada pada kendaraan, khususnya yang terlihat dari bagian bawah kendaraan. Alat uji yang digunakan adalah axle play detector berfungsi untuk membantu memeriksa bagian bawah kendaraan bermotor (*under carriage*) khususnya pada bagian suspensi, kingpin, dan balljoint di lorong uji Ketika ada suatu masalah terhadap komponen yang menjadi salah satu alasan penolakan, penguji wajib memberitahu semua kekurangan kepada pemilik kendaraan untuk dapat diperbaiki. Penguji memberikan

peringatan serta himbauan pada pengemudi saat kendaraan terjadi kerusakan. Pemeriksaan kendaraan bermotor yang dilaksanakan saat ini masih secara manual yaitu sistem jembatan, jadi pada saat kendaraan melaksanakan pemeriksaan bagian bawah kendaraan pengemudi mengemudikan kendaraannya dan berjalan ke atas jembatan. Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri kendaraan diperiksa secara teknis khususnya pada pemeriksaan bagian bawah kendaraan masih secara manual yaitu belum menggunakan alat bantu padahal alat yang menggunakan sistem pit lift sudah tersedia namun tidak sama sekali di gunakan. Apabila terjadi komponen yang mengalami alasan penolakan, dapat mengakibatkan antrian panjang kendaraan membutuhkan waktu yang lama saat melakukan pemeriksaan bagian bawah kendaraan. Maka penelitian ini mengangkat judul **“PENINGKATAN PELAYANAN PEMERIKSAAN BAGIAN BAWAH KENDARAAN UNTUK MENDAPATKAN HASIL YANG MEMENUHI PERSYARATAN TEKNIS DAN LAIK JALAN (STUDI KASUS DI UPTD PENGUJIAN KENDARAAN BERMOTOR KABUPATEN KEDIRI)”**

I.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor pada Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana cara pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor menggunakan alat bantu play detector pada Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri?
3. Bagaimana penilaian penguji kendaraan bermotor tentang pemeriksaan kondisi bagian bawah kendaraan bermotor yang dihadapi saat ini?

I.3 Batasan Masalah

Membatasi masalah hanya pada pemeriksaan kondisi bagian bawah kendaraan bermotor pada Kendaraan Mitsubishi L300 dan Kendaraan Mobil barang bak terbuka Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri.

I.4 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kondisi pemeriksaan bagian bawah kendaraan bermotor pada Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri.

2. Mengetahui cara pemeriksaan bagian bawah kendaraan menggunakan alat bantu ply detector di UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri.
3. Mengetahui pengaruh pemeriksaan bagian bawah kendaraan menggunakan sistem jembatan terhadap hasil uji di Pengujian Kendaraan Bermotor Kabupaten Kediri.

I.5 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Bagi UPTD Pengujian Kendaraan Bermotor seluruh Kabupaten/Kota di Indonesia
 - 1) Bagi Pengujian Kendaraan Bermotor Dinas Perhubungan Kabupaten Kediri. Sebagai informasi dan masukan khususnya pada pemeriksaan bagian bawah kendaraan serta meningkatkan kualitas maupun hasil dari pengujian kendaraan bermotor.
 - 2) Untuk membantu penguji pada proses pengujian teknis sehingga lebih efisien, efektif dan transparan.
- b. Bagi Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal
 - 1) Memperoleh informasi tentang kemajuan pengujian kendaraan bermotor khususnya dalam pemeriksaan bagian bawah kendaraan serta sebagai evaluasi dan peningkatan bahan ajar bagi para pengajar di Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan Tegal (PKTJ).
- c. Bagi Taruna (i) Diploma III Pengujian Kendaraan Bermotor :
 - 1) Memberikan gambaran dan masukan dalam pelaksanaan dan penerapan dilapangan secara nyata.
 - 2) Melatih kemampuan berfikir untuk memberikan pelayanan umum agar pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor sesuai dengan standard operasional prosedur yang telah ditetapkan.

I.6 Sistematika Penulisan

Penulisan Kertas Kerja Wajib Peningkatan Pelayanan Pemeriksaan Bagian Bawah Kndaraan Untuk Mendapatkan Hasil Yang Memenuhi Persyaratan Teknis Dan Laik Jalan (Studi Kasus di UPTD PKB Kabupaten Kediri) disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini penyusun menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan dari penelitian ini.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menguraikan tentang teori yang menjadi acuan dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang metode pelaksanaan, pengumpulan dan analisis data serta jadwal kegiatan dari penelitian ini.

BAB IV: Hasil dan Pembahasan

Pada bab ini menguraikan hasil dan analisis data dalam penelitian pemeriksaan bagian bawah kendaraan guna memenuhi persyaratan teknis dan laik jalan.

BAB V : Pada bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

Daftar Pustaka,

Lampiran,